

PENDAMPINGAN KERAJINAN PANDE BESI SEBAGAI POTENSI ATRAKSI WISATA DI KERAMBITAN TABANAN

¹I Putu Krisna Arta Widana; ²I Komang Wiratama; ³Ni Made Sudarmini
Politeknik Negeri Bali

email: krisnaarta.widana@pnb.ac.id

Abstract

The Tourism Village has several interesting activities which are then packaged into a tour package that can be purchased by tourists, where each tour package has a variety of different activities, of course equipped with local culinary delights and tour guides. One of the tour packages offered by Tista Tourism Village is the Tista Event Package where tourists can choose between three activities, one of which is learning blacksmithing. Pande Besi can be one of the tourist attractions in Tista Village which can attract tourists to visit because tourists are invited to get involved directly in making simple iron crafts which can be used as souvenirs such as key chains and pins. One of the Pande Besi businesses in Tista Village is owned by partner I Ketut Sunarya. So far, this blacksmith business makes three types of products, namely household equipment such as blakas, knives, kitchen tools, agricultural equipment such as sickles, penampads, and keris ceremonial equipment, the Nawa Sanga divine weapon. The problems faced by partners are that the partner's production equipment is still very manual and traditional, the products produced by partners are less varied, especially for products that can be used as souvenirs for tourists, the partner's production site is not attractive enough to be used as a tourist attraction, there is no product packaging, there is no record keeping. financing by partners, as well as product marketing is mostly done within the village. Solutions that can be provided for partner problems use a method that is divided into three stages, namely preparation, implementation and evaluation. In the implementation phase, several activities were implemented, namely the addition of production aids in the form of metal melting equipment and press machines, assistance in arranging places for tourist attractions, providing assistance in the form of packing boxes containing business labels accompanied by training on the packing process, financial management training and the creation of social media for marketing. partner products online. All of these activities are devoted to improving partner businesses, especially in production and arrangement as tourist attractions. The results of the evaluation were a reduction in production time by 50% and then the addition of new product variations, 50% of partner products contained labels and were packaged, 1 partner member could make financial management simple and increase the dissemination of partner product information by 50%.

Keywords: Blacksmith; Tourist Attractions; Tourism Potential; Tourism Village; Tista Village; Souvenirs

Abstrak

Desa Wisata memiliki beberapa aktivitas menarik kemudian dikemas menjadi sebuah paket wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan, dimana masing-masing paket wisata memiliki beragam aktivitas yang berbeda tentunya dilengkapi dengan kuliner dan pemandu wisata lokal. Salah satu paket wisata yang ditawarkan Desa Wisata Tista adalah Tista Event Package dimana wisatawan dapat memilih diantara tiga aktivitas, salah satunya yaitu belajar pande besi. Pande Besi dapat menjadi salah satu atraksi wisata Desa Tista yang dapat menarik minat wisatawan berkunjung karena wisatawan diajak untuk ikut terjun langsung untuk membuat kerajinan besi yang sederhana dan bisa dijadikan sebagai souvenir seperti gantungan kunci dan pin. Salah satu usaha Pande Besi yang ada di Desa Tista adalah milik mitra I Ketut Sunarya. Selama ini usaha pande besi ini membuat tiga jenis produk yaitu peralatan rumah tangga seperti blakas, pisau, alat-alat dapur, peralatan pertanian seperti sabit, penampad, dan peralatan upacara keris, senjata dewata nawa sanga. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah peralatan produksi mitra masih sangat manual dan tradisional, produk yang dihasilkan mitra kurang bervariasi terutama untuk produk yang dapat dijadikan sebagai souvenir untuk wisatawan, tempat produksi mitra kurang menarik untuk dijadikan atraksi wisata, tidak adanya pengemasan dari produk, tidak adanya pencatatan keuangan oleh mitra, serta pemasaran produk kebanyakan dilakukan di dalam desa. Solusi yang dapat diberikan untuk permasalahan mitra menggunakan metode yang dibagi menjadi tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun dalam tahap pelaksanaan diimplementasikan beberapa kegiatan yaitu penambahan alat bantu produksi berupa alat pelebur logam dan mesin press, pendampingan penataan tempat untuk atraksi wisata, pemberian bantuan berupa kotak packing yang berisi label usaha disertai pelatihan proses packingnya, pelatihan manajemen keuangan serta pembuatan media sosial untuk memasarkan produk mitra secara online. Semua kegiatan ini dikhususkan untuk meningkatkan usaha mitra terutama dalam produksi dan penataan sebagai atraksi wisata. Hasil evaluasi yang dilakukan pengurangan waktu produksi sebesar 50% kemudian penambahan

variasi produk baru, 50% produk mitra berisi label dan dikemas, 1 orang anggota mitra dapat membuat manajemen keuangan sederhana serta peningkatan penyebaran informasi produk mitra sebesar 50%.

Kata Kunci: Pande Besi; Atraksi Wisata; Potensi Wisata; Desa Wisata; Desa Tista; Souvenir

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu wilayah memiliki ragam otentik dan unik sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang dan ikut merasakan aktivitas yang dilakukan masyarakat (Andiani et al., 2022). Provinsi Bali memiliki banyak desa wisata yang tersebar di beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Tabanan yang memiliki Desa Wisata Tista. Desa Wisata Tista merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Tabanan tepatnya di Kecamatan Kerambitan yang sudah dikenal baik wisatawan lokal maupun mancanegara (Winia et al., 2019). Desa Wisata Tista menyimpan banyak daerah potensial wisata diantaranya wisata religi, wisata alam dan wisata budaya (Tantra & Mahyuni, 2021).

Desa Wisata Tista memiliki banyak aktivitas menarik yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung antara lain *jogging, cycling track* dan sebagainya. Aktivitas ini kemudian dikemas menjadi sebuah paket wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan, dimana masing-masing paket wisata memiliki beragam aktivitas yang berbeda tentunya dilengkapi dengan kuliner dan pemandu wisata lokal. *Tista Adventure Cycling, The Authentic Tista Tourism Village Trekking, Tista Event Package, Tista Spirit Harmony* merupakan beberapa pilihan paket wisata yang dimiliki Desa Wisata Tista. Salah satu paket wisata yang ditawarkan Desa Wisata Tista adalah *Tista Event Package* dimana wisatawan dapat memilih diantara tiga aktivitas, salah satunya yaitu belajar pande besi. Pande besi merupakan usaha seseorang membuat bahan logam menjadi peralatan besi, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, bahan baku diproses dan dibentuk dengan cara dipukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin harapkan (Rajagukguk et al., 2022) (Pusnita et al., 2022). Industri pandai besi merupakan suatu usaha perorangan yang bergerak dibidang pertukaran besi dengan mengolah bahan logam menjadi peralatan besi seperti pisau, cangkul, palu dan sebagainya (Rajagukguk et al., 2022). Hasil dari usaha pandai besi berupa kerajinan logam menampilkan karya seni relief dan gambar dengan berbagai motif dan tema yang pada umumnya hampir memiliki kesamaan dengan motif-motif relief lain terutama motif pada seni relief ukir (Sulistiyandari et al., 2018). Pande besi saat ini sudah berkurang dikarenakan kurangnya penerus dalam proses pembuatan yang mungkin dianggap susah dan membutuhkan pengetahuan untuk mempelajari dalam prosesnya (Rizqi et al., 2021). Selain itu, keberadaan pengrajin pandai besi tradisional kini terancam tergusur teknologi mesin (Abubakar & S., 2020). Pande Besi dapat menjadi salah satu atraksi wisata Desa Tista yang dapat menarik minat wisatawan berkunjung karena wisatawan diajak untuk ikut terjun langsung untuk membuat kerajinan besi yang sederhana dan bisa dijadikan sebagai souvenir seperti gantungan kunci dan pin. Selain untuk atraksi wisata dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat melestarikan usaha pande besi yang sudah sulit ditemukan saat ini.

Salah satu usaha Pande Besi yang ada di Desa Tista adalah milik mitra I Ketut Sunarya. Usaha milik mitra ini sudah berdiri sejak tahun 1979 yang berlokasi di Banjar Dangin Pangkung Desa Tista Kecamatan Kerambitan Tabanan. Selama ini usaha pande besi ini membuat tiga jenis produk yaitu peralatan rumah tangga seperti blakas, pisau, alat-alat dapur, peralatan pertanian seperti sabit, penampad, peralatan upacara keris, dewata nawa sanga – senjata dewa. Kemudian setelah Desa Tista berkembang menjadi desa wisata, mitra mulai membuat inovasi produk yang cukup sederhana sehingga wisatawan bisa membuatnya secara langsung yaitu gantungan kunci sebagai souvenir. Proses produksi produk dilakukan mitra masih tradisional, jadi besi dipanaskan dan ditempa dengan palu sesuai bentuk alat yang dibuat. Jumlah produksi per hari rata-rata 3 sabit, 2 blakas, dan 5 pisau. Penanganan limbah produksi pande besi saat ini dengan cara dibakar. Untuk pemasaran produk saat ini hanya pada lingkup desa untuk jenis produk alat pertanian dan rumah tangga sedangkan untuk produk alat upacara sudah ada pesanan dari luar desa. Produk yang dijual mitra tidak memiliki kemasan kemudian untuk pencatatan pesanan dan keuangan sama sekali belum ada. Pendapatan minimal mitra per bulan kurang lebih Rp. 2.000.000 dan

pendapatan maksimal per bulan bulan kurang lebih Rp. 3.000.000 Sampai saat ini usaha mitra dibantu oleh tiga orang pekerja.



Gambar 1. Hasil Produksi Mitra



Gambar 2. Proses Produksi Mitra

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang dilakukan dengan mitra maka diketahui permasalahan prioritas mitra serta dirancang solusi yang juga disepakati dengan mitra seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Peralatan produksi mitra masih sangat manual dan tradisional yang menyebabkan pembuatan produk relatif lama	Penambahan alat bantu produksi berupa alat pelebur logam dan mesin press untuk pembuatan produk souvenir gantungan kunci dan pin yang diharapkan dapat membantu mengurangi waktu produksi.
2	Produk yang dihasilkan mitra kurang bervariasi terutama untuk produk yang dapat dijadikan sebagai souvenir untuk wisatawan	
3	Tempat produksi mitra kurang menarik untuk dijadikan atraksi wisata.	Penataan tempat produksi mitra sebagai salah satu tempat yang dikunjungi untuk

No	Permasalahan	Solusi
		atraksi wisata dan melakukan inisiasi kerjasama dengan pengelola pariwisata desa wisata tista
4	Tidak adanya pengemasan dari produk yang dihasilkan mitra sehingga kurang menarik.	Pemberian bantuan berupa kotak packing yang berisi label usaha disertai pelatihan proses packingnya agar produk lebih menarik dan usaha makin dikenal
5	Tidak adanya pencatatan keuangan sama sekali oleh mitra, apabila ada pesanan hanya mengandalkan ingatan mitra, jadi tidak bisa menghitung laba dan ruginya	Memberikan transfer pengetahuan dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan sehingga mitra dapat melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta mengetahui keuntungan mitra
6	Pemasaran produk kebanyakan dilakukan di dalam desa	Membuatkan mitra media sosial untuk memasarkan produk mitra secara online serta melatih mitra cara menggunakannya

Sumber : Hasil wawancara (2023)

Tabel 1 menampilkan permasalahan serta solusi yang menjadi prioritas kegiatan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra. Terdapat beberapa pokok permasalahan yakni terkait dengan alat produksi, produk yang dihasilkan kurang bervariasi, tidak memiliki pencatatan keuangan serta pemasaran masih bersifat lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian ditawarkan solusi sesuai dengan kategori permasalahannya.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 3, dimana mengacu pada metode pelaksanaan kegiatan pengabdian sebelumnya oleh (Setianingsih et al., 2021) dan (Novitasari, 2020). Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 3. Prosedur Kerja Kegiatan Pengabdian

Masing-masing tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Proses	Output
Sosialisasi			
1	Sosialisasi	Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim dan perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat penting dan mendukung kelancaran proses pendampingan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar. Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan nantinya dan diskusi waktu implementasi kegiatan mengurangi waktu produksi.	Mitra dapat mengetahui dengan jelas kegiatan apa saja yang dilakukan pada pengabdian dan waktunya
Implementasi			
2	Pemberian alat	Sebuah produksi agar tercapai efektifitas dan efisiensi produksi, perlunya didukung peralatan dan perlengkapan produksi yang bersifat tepat guna (Sudarwanto & Darmojo, 2018). Maka dari itu, pada kegiatan ini dilakukan pemberian bantuan alat bantu produksi berupa alat pelebur logam dan mesin press gantungan kunci dan pin.	Adanya peningkatan dalam proses produksi
3	Penataan Tempat Untuk Atraksi Wisata	Pada kegiatan ini dilakukan penataan tempat produksi yang akan digunakan sebagai salah satu atraksi wisata dan tempat yang dikunjungi wisatawan untuk proses pembuatan produk souvenir seperti pin dan gantungan kunci. Selain itu melakukan inisiasi kerjasama dengan pengelola pariwisata desa wisata tista	Usaha mitra dapat menjadi salah satu atraksi wisata Desa Tista
4	Pelatihan pengemasan	Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan untuk pengemasan produk serta pemasangan label pada kemasan produk.	Produk mitra dikemas dengan kemasan berlabel
5	Pelatihan manajemen keuangan	Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan pencatatan pengeluaran dan pemasukan ke buku khas sederhana serta	Peningkatan pengetahuan terkait manajemen keuangan sederhana

No	Nama Kegiatan	Proses	Output
		pencatatan pesanan dan pembayaran pada nota penjualan.	
6	Pelatihan pemasaran online	Saat ini kegiatan promosi dan pemasaran secara online sudah sangat umum dilakukan oleh para pelaku usaha khususnya skala kecil dan menengah (Marzuki.Sulaiman & Setiawan, 2021). Maka dar itu, pada kegiatan ini dilakukan pelatihan serta pendampingan kepada mitra untuk menggunakan sosial media untuk memasarkan produknya mulai dari cara mengupload gambar sampai membuat keterangannya.	Peningkatan pengetahuan terkait pemasaran online
Evaluasi			
7	Evaluasi	Pada tahapan ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang ditetapkan pada tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini	Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian terukur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Pada tahapan ini tim Pelaksana melakukan sosialisasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dan kesepakatan waktu implementasi masing-masing kegiatan. Kegiatan ini dikoordinir oleh ketua Pelaksana yaitu Bapak I Putu Krisna Arta Widana.

Penyerahan Alat Produksi

Dalam rangka mendukung produktivitas usaha mitra dan mendukung Desa Wisata Tista, maka pada kegiatan ini diberikan peralatan produksi berupa las listrik dan mesin press gantungan kunci dan pin. Las listrik untuk menunjang produksi dalam pembuatan produk pande besi, sedangkan mesin press gantungan kunci dan pin sebagai salah satu sarana atraksi wisata pada Desa Wisata Tista dimana wisatawan yang berkunjung ke desa wisata dapat membuat gantungan kunci dan pin dan dapat langsung membawa gantungan kunci dan pin sebagai souvenir desa wisata tista. Dokumentasi penyerahan alat dan pelatihan penggunaan alat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Penyerahan Alat Produksi

Penataan Tempat Untuk Atraksi Wisata

Penataan tempat produksi untuk atraksi wisata pembuatan pin dan gantungan kunci ditempatkan di salah satu space pada workshop usaha mitra. Dokumentasi hasil pembuatan pin dan gantungan kunci sebagai atraksi wisata dapat dilihat pada Gambar 5. Inisiasi kerjasama dengan pengelola pariwisata desa wisata tista difasilitasi pihak desa yaitu Bapak Kepala Desa dan Ibu Sekretaris Desa Tista.



Gambar 5. Produk gantungan kunci dan pin untuk atraksi wisata

Pelatihan Pengemasan

Pada kegiatan ini mitra diberikan pelatihan untuk pengemasan produk gantungan kunci dan pin serta pemasangan label pada kemasan produk tersebut yang akan dijadikan souvenir sehingga lebih menarik dan eksklusive. Produk yang telah dikemas dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Produk gantungan kunci dan pin yang telah dikemas

Pelatihan manajemen keuangan

Untuk mempermudah mitra dalam pengelolaan keuangan, maka diberikan pelatihan manajemen keuangan dasar yang dalam hal ini berupa dilakukan pelatihan pencatatan pengeluaran dan pemasukan ke buku khas sederhana serta pencatatan pesanan dan pembayaran pada nota penjualan. Dokumentasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 7 :



Gambar 7. Pelatihan manajemen keuangan

Pelatihan Pemasaran Online

Kegiatan pelatihan pemasaran online bertujuan agar mitra dapat memasarkan produknya tidak hanya secara konvensional tetapi juga secara online terlebih hal ini mendukung Desa Wisata Tista. Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan penggunaan sosial media facebook dan instagram untuk memasarkan produknya mulai dari cara mengupload gambar sampai membuat keterangannya.

Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dengan cara wawancara kepada mitra mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan ketercapaian target luaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara, untuk aspek produksi terjadi pengurangan waktu produksi dikarenakan penambahan alat berupa las listrik yang semula dilakukan manual. Pengurangan waktu produksi kurang lebih 50% dari sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Untuk pencatatan keuangan, 1 anggota mitra

sudah dapat melakukan pencatatan nota dan buku kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sampai saat ini kegiatan yaitu sosialisasi, penyerahan alat produksi, penataan tempat atraksi wisata, pelatihan pengemasan, pelatihan pemasaran online serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode wawancara langsung, untuk aspek produksi terjadi pengurangan waktu produksi dikarenakan penambahan alat berupa las listrik yang semula dilakukan manual, pengurangan waktu produksi kurang lebih 50% dari sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Terdapat jenis produk baru yang dikemas menggunakan kemasan kotak berlabel sehingga dapat digunakan sebagai souvenir. Kemudian dalam aspek manajemen keuangan 1 anggota mitra sudah dapat melakukan pencatatan nota dan buku kas. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah kesulitan dalam membuat konten untuk pemasaran online yang menarik sehingga diperlukan pelatihan lebih lanjut terkait hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah membiayai mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian atas waktu dan kerjasamanya.

REFERENSI

- Abubakar, H., & S., N. (2020). Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Kerajinan Pandai Besi Di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidrap. *Dedikasi*, 22(1), 73–78. <https://doi.org/10.26858/Dedikasi.V22i1.13826>
- Andiani, N. D., Kesiman, M. W. A., Trianasari, & Sudana, P. A. P. (2022). Pendampingan Pengemasan Souvenir Desa Wisata. *Proceeding Senadimas Undiksha*.
- Marzuki, Sulaiman, A., & Setiawan, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Situs Web Sebagai Media. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 234–241.
- Novitasari, A. T. (2020). Pelatihan Membuat Kerajinan Souvenir Rangka Besi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(2), 124–131.
- Pusnita, I., Apriyani, A., & Marleni. (2022). Pengembangan Pengrajin Pandai Besi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mandi Angin Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 439–444.
- Rajagukguk, J., Silaban, S., & Fibriasasi, H. (2022). Pendampingan Kelompok Pengrajin Pandai Besi Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Dalam Memanfaatkan Tungku Lebur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 70–74.
- Rizqi, A. I., Mufidah, E., Fibriyani, V., & Ghifary, M. . (2021). Potensi Lokal Usaha Pandebesi Desa Tenggilisrejo Kabupaten Pasuruan. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 63–71.
- Setianingsih, Pratiwi, A. W., Wijaya, I. P., Alawiyah, T., Nurdiakusuma, J., Rois, D. I. N., & Kurniati, S. (2021). Penyuluhan Sistem Infomasi Akuntansi Untuk Industri Kerajinan Logam Di Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 127–131. <https://www.jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/74>
- Sudarwanto, A., & Darmojo, K. W. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kriya Logam Di Desa Tumang Cepogo Boyolali. *Corak*, 7(1), 61–68. <https://doi.org/10.24821/Corak.V7i1.2647>
- Sulistiyandari, Widiastuti, E., Indriati, S., & Nawarini, A. T. (2018). Pendampingan Usaha Pada Kerajinan Logam "Mandiri Etsa" Desa Pasir Wetan, Karanglegwas, Banyumas. *Jurnal ADIMAS*, 30–36.
- Tantra, P. F. E. K., & Mahyuni, L. P. (2021). Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Rempah Desa Tista (Redesta) Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, September.

- - <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.23737>
- Winia, I. N., Oka, I. M. D., & Purga, I. W. (2019). The Implementation Of The Community-Based Tourism At Tista Tourist Village. *Atlantis Press, 354(Icastss)*, 68–71.